

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi membawa berbagai macam aspek mental dan jasmaniah yang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan. Secara umum kualitas diri seseorang dipengaruhi adanya pendidikan, pengalaman, dan latihan secara terus menerus. Orang yang dalam dirinya terbiasa dibekali pendidikan sejak dini membawa dampak lebih di kehidupan yang akan datang salah satunya dapat membawa perubahan bagi agama, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Maka dari itu, pendidikan sangat dianjurkan untuk diterapkan sejak dini untuk menjadikan tolak ukur keberhasilan diri seseorang di masa yang akan datang.

Saat anak berada di usia dini, antara hari lahir dan usia 8 tahun, anak sangat sensitif terhadap lingkungan di sekitar mereka. Dalam masa pertumbuhan awal ini, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam pengembangan keseluruhan kebutuhan sosial, emosional, kognitif dan fisik anak untuk membangun fondasi yang kuat dan luas untuk pembelajaran dan kesejahteraan seumur hidup. Memberikan pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi dapat menjadi bekal awal terbaik dalam hidup anak-anak. Beberapa manfaat lainnya termasuk membantu mereka berteman, mengembangkan kemandirian, belajar rutinitas baru, dan juga mendukung transisi mereka ke jenjang sekolah dengan tingkat lebih tinggi.

Menurut Undang Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Salah satu aspek yang perlu dimaksimalkan perkembangannya sejak dini adalah aspek sosial.

Berbicara tentang kata sosial maka anak berdekatan sekali dengan hubungan antara seseorang individu dengan individu lainnya. Menurut Masitoh (dalam Fitroh, 2020) perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak

dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Salah satu perkembangan sosial yang dapat distimulus sejak dini adalah perkembangan bekerjasama.

Menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Menurut Andrew Carnegie (dalam Kaswan, 2017) kerjasama tim ialah kemampuan bekerjasama mencapai visi bersama. Kemampuan mengarahkan pencapaian individual terhadap tujuan organisasi. Kerjasama tim merupakan bahan bakar yang memungkinkan orang biasa mencapai hasil yang luar biasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “kerjasama sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama. Seseorang yang memiliki kepribadian yang bisa bekerjasama perlu adanya penerapan secara langsung sejak usia dini untuk menemukan serta membentuk bakat kerjasama seseorang, salah satunya adalah dengan bantuan penggunaan media yang cocok untuk menstimulasi aspek perkembangan kerjasama anak.

Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Asyhar (2020) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif mampu merubah sikap serta tingkah laku anak ke arah perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran. Peron media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian inti dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Jadi, dapat dikatakan bahwa fungsi media untuk menyampaikan pesan. Kemudian media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran kepada anak secara mudah diterima agar anak mampu memahami dengan cepat dan mudah. Begitu juga dengan guru yang mudah menyampaikan materi ajarnya agar anak mampu menerima dengan cepat. Adapun media pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan kerjasama anak adalah dengan berbantuan media *loose parts*.

Loose parts merupakan sebuah media pembelajaran yang berasal dari bahan-bahan yang mudah ditemukan, terpisah, dapat digabungkan lagi dan dibentuk sendiri atau dicampur dengan bahan-bahan yang lain yang merupakan bahan alam atau sintesis (Mirawati, 2022). *Loose parts* juga merupakan kekayaan dari lokal, dimana kita berada, di bumi, di alam, di lingkungan

sekitar baik perangkat lunak ataupun perangkat keras, potongan-potongan yang dapat digunakan untuk bereksperimen menemukan dan menjadi senang (Nicholson dalam Mirawati, 2022).

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* adalah barang-barang terbuka mudah ditemukan di lingkungan sekitar. *Loose parts* bisa menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran karena anak merasa bisa bermain dengan berbagai macam kekayaan media pembelajaran yang ada di alam. Anak akan mudah mengekspresikan pemikiran uniknya dalam proses pembelajaran kelompok dengan temannya. Media *loose parts* ini menjadikan anak merasa terfasilitasi secara maksimal karena diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan teman-temannya dalam satu kelompok.

Penggunaan media *loose parts* ini selain terbilang mudah dan pemakaiannya tetapi juga masih membutuhkan seorang guru dalam mendampingi proses pembelajaran anak sehingga apa yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seorang guru menyiapkan strategi pembelajaran yang cocok dalam mengemas sebuah pembelajaran baik dari kegiatan pembukaan kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Seorang guru perlu mengarahkan anak usia dini agar bisa mengeksplorasi rasa kekeluargaan dengan temannya dengan bantuan penggunaan media *loose parts* dalam proses pembelajarannya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, dkk (2021) dengan judul Stimulasi Perilaku Sosail Anak Usia Dini melalui Media *Loose Parts* di taman kanak-kanak. Masalah yang ditemukan

dari penelitian ini yaitu anak-anak di kelompok B di TK Bukit Aksara Semarang belum sepenuhnya aktif dalam hal kerjasama hal ini bisa dilihat saat anak bermain mengolah bahan lepasan anak-anak masih mengedepankan egonya tanpa mengerjakannya bersama-sama dengan temannya. Peneliti berusaha memberikan saran yang signifikan saat proses bermain yaitu menerapkan proses pembelajaran secara berkelompok saat bermain dengan berbantuan penggunaan media *loose parts* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelompok B TK Permata Hati Pejagan Bangkalan, peneliti masih menemukan kemampuan kerjasama anak kurang berkembang karena kegiatan untuk melatih kemampuan masih kurang tertimulasi. dibandingkan dengan praktik langsung seorang guru mungkin memilih metode sederhana yang membutuhkan lebih sedikit persiapan, pertanyaan, penulisan, dan bercerita. Jika hanya ada sedikit latihan ini membutuhkan kegiatan secara langsung melibatkan anak-anak untuk memaksimalkan keterampilan sosial mereka. Adapun contoh pembelajaran bermain yang mampu mengasah kemampuan kerjasama anak seperti halnya bermain bersama menyusun sebuah menara tinggi dengan berbantuan media *loose parts* di TK Permata Hati Pejagan Bangkalan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, perlu adanya media pembelajaran yang cocok untuk menunjang aspek sosial anak terutama dalam hal kerjasama dengan bahan-bahan yang ada di sekitar yang mudah di dapat yakni dengan penggunaan media *loose parts*. Adanya penerapan penggunaan media *loose parts* ini harapannya pembelajaran yang sudah terlaksana dalam kelas maupun diluar kelas mampu menjadikan anak lebih aktif dalam

mengikuti pembelajaran terutama dapat menunjang kemampuan kerjasama anak dengan berbantuan penggunaan media *loose parts*.

TK Permata Hati Pejagan Bangkalan berupaya mengembangkan kemampuan kerjasama anak dengan menggunakan berbagai media yang ada di lingkungan sekitar anak. Peneliti berupaya untuk memberikan *treatment* ke TK Permata Hati Pejagan Bangkalan dengan berbantuan media *loose parts* terlebih untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Media *loose parts* merupakan kekayaan dari lokal, dimana kita berada, di bumi, di alam, di lingkungan sekitar baik perangkat lunak ataupun perangkat keras, potongan-potongan yang dapat digunakan untuk bereksperimen menemukan dan menjadi senang (Nicholson dalam Mirawati, 2022). Di samping itu, TK Permata Hati Pejagan Bangkalan berlokasi di pedesaan yang kaya akan media *loose parts*, sehingga penggunaan media *loose parts* menjadi lebih efektif dan bervariasi. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih TK Permata Hati Pejagan Bangkalan untuk dijadikan lokasi tempat penelitian.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan kerjasama anak dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Permata Hati Pejagan Bangkalan."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media *loose parts*

terhadap kemampuan kerjasama anak kelompok B di TK Permata Hati Pejagan Bangkalan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *loose partss* terhadap kemampuan kerjasama anak kelompok B di TK Permata Hati Pejagan Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Terdapat banyak manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, yakni antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara umum untuk perkembangan anak usia dini terlebih cara meningkatkan perkembangan anak dalam aspek sosial yakni bekerjasama anak dengan penerapan penggunaan media *loose partss* terhadap kemampuan kerjasama anak dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk penelitian ini baik untuk sekolah dan penelitian lain adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pengetahuan lebih bagi guru terutama dalam usaha menjadikan pembelajaran yang lebih menarik lagi dalam hal kerjasama dengan pembelajaran menggunakan media *loose parts*.

b. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi, terutama dalam usaha meningkatkan perkembangan kerjasama anak.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian yang diteliti dapat dikaji secara mendalam dan tidak berkembang lebih lanjut maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya mengamati perkembangan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan media *loose partss* dalam menstimulasi kemampuan kerjasama anak.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Permata Hati Pejagan Bangkalan.

F. Definisi Istilah

Penjabaran definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media *Loose Parts*

Media *loose parts* merupakan benda-benda yang ada di sekitar yang dapat digabungkan, dipisah, dirakit, dan lain sebagainya yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan aspek kemampuan kerjasama anak dalam proses pembelajaran kelompok.

2. Kerjasama Anak

kerjasama adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang memiliki kepentingan sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat interaksi, tanggung jawab dan ketergantungan positif untuk mencapai tujuan bersama.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah merka yang berusia dibawah 6 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini.